

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan, selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormone, kandungan imunologik dan anti infeksi (Munir,2006 dalam Hamzah, Diza Fathamira 2018). Menurut *United Nations Childrens's Fund* pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun (Prasetyono,2009 dalam Sinta,2017). Menurut data *World Health Organization* (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia selama periode 2007-2014 hanya sekitar 36%. Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Tahun 2018, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 65,16% (Safitri,Indah, 2016).

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Hal ini dikarenakan bayi yang diberi ASI secara eksklusif akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak

seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia (Bahriyah,dkk,2017).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI ekslusif yaitu akan beresiko terkena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian Khrist Gafriela Josefa dan Ani Margawati (2011), didapatkan bahwa bayi yang diberikan susu formula lebih sering mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI ekslusif. Di Amerika, tingkat kematian bayi bulan pertama berkurang sebesar 21% pada bayi yang disusui (Mursyida A. Wadud,2013 dalam Astuti,Sri,2015).

Menurut Tjekyan (2003) dalam Permatasari (2015), alasan ibu berhenti memberikan ASI secara eksklusif adalah 32% karena ASI tidak mencukup, 28% bekerja, 16% iklan, 16% kondisi putting susu, 4% ingin disebut modern, dan 4% ikut-ikutan. Ibu berfikir bayi mereka tidak akan mendapat cukup ASI, sehingga mengambil langkah berhenti menyusui dan mengantinya dengan susu formula.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, diantaranya yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor fisiologi,dll (Maritalia,2017). Ibu yang sedang menyusui bayinya harus mendapat tambahan makanan untuk menghindari kemunduran dalam produksi ASI, jika makanan ibu terus-menerus tidak memenuhi asupan gizi yang cukup, tentu kelenjar kelenjar pembuat air susu dalam payudara tidak akan bekerja dengan

sempurna dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi ASI (Murtiana,2011 dalam Apriza, 2016)

Faktor-Faktor penyebab ibu tidak menyusui secara eksklusif adalah ASI yang tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti tiga bulan, takut ditinggal suami,bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, serta takut badan akan gemuk (Roesli,2000 dalam Astuti,2017).

Beberapa cara yang perlu diperhatikan ibu *postpartum* dalam meningkatkan ASI pada bayi yaitu, dengan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan seperti daun papaya, kacang panjang, dan jantung pisang yang dapat meningkatkan volume ASI. (Tjahjani,2014 dalam Harismayanti, 2018).

Jantung pisang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktogogum yang memiliki potensi dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, plavonois dan substansi lainnya yang paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Apriza,2016).

Jantung pisang merupakan bahan makanan yang memiliki banyak manfaat dan mudah didapatkan oleh masyarakat karena bisa dengan mudah ditanam dipekarangan rumah. Pengolahan jantung pisang di masyarakat dapat dilakukan dengan cara direbus dan dikukus. Pemanfaatan jantung pisang pada Ibu *postpartum* dapat membantu meningkatkan produksi ASI serta membantu keberhasilan program pemerintah dalam upaya pemberian

ASI Eksklusif. (M,Sitti Hubayya,dkk,2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astawan yang mengatakan bahwa selain mengandung karbohidrat, jantung pisang juga mengandung protein,mineral (terutama fosfor, kalsium dan besi) serta sejumlah vitamin A,B1 dan C (Tjahjani,2014)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ramadhatul,R (2017) tentang Pengaruh Pemberian Jantung Pisang Batu Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Nagari Pauh Kambar Kec Nan Sabaris Kab Padang Pariaman pada tahun 2017 diperoleh bahwa ada peningkatan dimana intensitas rata-rata frekuensi BAK bayi sebelum mengkonsumsi jantung pisang batu adalah 4,46 kali dan setelah mengkonsumsi jantung pisang batu mengalami peningkatan menjadi 6,47 kali.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, bahwa pelaksanaan ASI Ekslusif di Sumatera Utara masih belum mencapai target sebesar 100%, melainkan hanya 50,07%. Selain itu, berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, pelaksanaan ASI Ekslusif di Kabupaten Deli Serdang hanya mencapai 47,05%. Serta, hasil survey awal yang dilakukan pada bulan September 2019 di PBM Nurhayati bahwa dari 50 orang ibu yang menyusui, 30 orang diantaranya mengatakan ASI mereka sedikit karena produksi ASI tidak lancar, sehingga bayi terus menerus menangis karena kekurangan ASI dan ibu menambahkan pemberian susu formula. Maka sehubung dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian simplisia jantung pisang kepok terhadap

peningkatan ASI pada Ibu Post Partum di PBM Nurhayati dan Klinik Pratama Nining Pelawati, Kec. Lubuk Pakam Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Simplisia Jantung Pisang Kepok Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di PBM Nurhayati dan Klinik Pratama Nining Pelawati, Kec. Lubuk Pakam Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Simplisia Jantung Pisang Kepok Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di PBM Nurhayati dan Klinik Pratama Nining Pelawati, Kec.Lubuk Pakam Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rerata frekuensi BAK bayi pada ibu postpartum pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum diberikan simplisia jantung pisang kepok
2. Untuk mengetahui rerata frekuensi BAK bayi pada ibu postpartum pada kelompok kontrol dan intervensi setelah diberikan simplisia jantung pisang kepok

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jantung pisang kepok terhadap peningkatan produksi ASI pada responden yang diberikan simplisia jantung pisang kepok dan yang tidak diberikan simplisia jantung pisang kepok.
4. Untuk mengetahui perbedaan rerata frekuensi BAK bayi pada ibu postpartum sebelum diberikan dan sesudah diberikan simplisia jantung pisang kepok pada kelompok intervensi dan kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, khususnya jurusan Kebidanan dalam asuhan kebidanan nifas dan menyusui terkait topik penerapan konsumsi jantung pisang kepok terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum

2. Manfaat praktik

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan serta menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

2. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Menambah pengetahuan dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI serta untuk memberikan promosi kepada ibu postpartum bagaimana upaya dalam meningkatkan produksi ASI

3. Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian agar dapat di terapkan dalam ilmu kebidanan khususnya manajemen pada ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI

E. Keaslian Penelitian

1. Safitri,Y.E (2018), meneliti tentang “Efektivitas Pemberian Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *eksperimental design* dengan rancangan *control group pretest posttest*. Lokasi penelitian ini adalah wilayah kerja puskesmas tempura Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas <42 hari. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian jantung pisang terhadap ibu menyusui di wilayah kerja tempura didapatkan P-value = 0,000 , sedangkan dibandingkan dengan kelompok control yang diberikan ekstrak daun katuk didapatkan hasil P-value =

0,265, tidak ada perbedaan yang berarti antara pemberian jantung pisang maupun ekstrak daun katuk.

Perbedaan : pada penelitian Safitri,Y.E menggunakan dua kelompok intervensi yaitu kelompok intervensi dengan pemberian jantung pisang dan kelompok intervensi dengan pemberian ekstrak daun katuk dengan variabel independent jantung pisang dan ekstrak daun katuk. Sedangkan pada penelitian ini saya menggunakan dua kelompok intervensi yaitu kelompok jantung pisang kepok dan kelompok kontrol dengan variabel independent jantung pisang kepok.

2. Ramadhatul,R dan Ridno (2017), meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Jantung Pisang Batu Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Nagari Pauh Kambar Kec Nan Sabaris Kab Padang Pariaman”. Model penelitian yang digunakan adalah *metode quasi eksperiment*. Penelitian dilakukan di Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum <2mg yang menyusui di Nagari Pauh Kambar yang berjumlah 50 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa intensitas rata-rata frekuensi BAK bayi sebelum mengkonsumsi jantung pisang batu adalah 4,46 kali. Setelah mengkonsumsi jantung pisang batu mengalami peningkatan menjadi 6,47 kali.

Perbedaan : pada penelitian Ramadhatul,R dan Ridno variabel independent yang digunakan adalah jantung pisang batu dan dengan sampel sebanyak 10 orang. Sedangkan pada penelitian ini, variabel

independent yang saya gunakan adalah jantung pisang kepok dan dengan sampel sebanyak 60 orang.

3. Apriza (2016), meneliti tentang “Pengaruh Konsumsi Rebusan Jantung Pisang Terhadap Ekskresi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang”. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *Non-Equivalent pretest-posttest*. Lokasi penelitian di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui <40 hari di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang yang berjumlah 66 orang dengan sampel sebanyak 20 orang ibu menyusui. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa rerata ekskresi ASI sebelum konsumsi rebusan jantung pisang adalah 385cc dengan standar deviasi 82,876 dan sesudah konsumsi rebusan jantung pisang adalah 720,00cc dengan standar deviasi 86,450.

Perbedaan : pada penelitian Apriza untuk pengumpulan data menggunakan pompa ASI untuk menilai jumlah ASI yang disejekresikan. Sedangkan pada penelitian ini, saya menggunakan lembar observasi sebagai pemantauan untuk frekuensi BAK pada bayi untuk mengetahui adanya peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.